

TINJAUAN PERLAKUAN ASET TETAP SESUAI SAK ETAP NO. 15 (Studi Kasus Pada PT. Suryakabel Cemerlang)

*Fixed Asset and
SAK ETAP*

351

Erni Suryadi dan Wulan Wahyuni Rossa Putri
*Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Bogor, Indonesia*
E-Mail: ernisuryadiiii@gmail.com

Submitted:
NOVEMBER 2019

Accepted:
DESEMBER 2019

ABSTRACT

Companies which value and number of fixed assets are sufficiently material, errors in determining and classifying acquisition prices, expenditures during the use and termination of fixed assets will affect the overall financial statements. Therefore, the accuracy in recording fixed assets greatly influences the reliability of the presentation in financial statements. This study aims to determine how the recognition and measurement of fixed assets applied in PT Suryakabel Cemerlang, as well as the presentation of fixed assets in financial statements at PT Suryakabel Cemerlang. Data collection is done through observation, interviews and documents to the parties concerned. This research is descriptive qualitative. The results showed that the accounting treatment of fixed assets at PT. Suryakabel Cemerlang has not fully complied with SAK ETAP No. 15. But the recognition and measurement of fixed assets is in accordance with SAK ETAP No. 15, but no record of the termination of fixed assets has yet been made. This causes the acquisition price and accumulated depreciation of fixed assets presented in the balance sheet to be greater. Based on the results of the study it can be concluded that the accounting treatment of fixed assets must be based on SAK ETAP No. 15 in order to present accurate financial reports so that they can be used as one of the basis for future decision making.

Keywords : *treatment of fixed assets, SAK ETAP No. 15*

PENDAHULUAN

Sumber daya yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aset tetap. Aset tetap umumnya adalah komponen terbesar di laporan posisi keuangan sehingga pemanfaatan secara efektif dan efisien akan membantu kinerja perusahaan secara maksimal. (Cator Sasongko, 2016:256). Oleh karena itu aset tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius, tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam pencatatan akuntansinya yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan (Rudianto, 2016:256). Pemilihan perlakuan akuntansi aset tetap harus sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP No. 15. Bagi perusahaan yang nilai dan jumlah aset tetap yang dimiliki cukup material, maka kesalahan dalam menentukan dan pengklasifikasian harga perolehan, pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan dan penghentian aset tetap akan berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keakuratan dalam pencatatan aset tetap sangat berpengaruh terhadap keandalan penyajian dalam laporan keuangan. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pengakuan dan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 7 No. 3, 2019
pg. 351-360
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No. 15 paragraf 2 aset tetap adalah aset berwujud yang: (1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (2) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Berdasarkan SAK ETAP No. 15 paragraf 4 Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

1. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP No. 15 menyatakan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

SAK ETAP No. 15 mengatur biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunainya pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang. Selanjutnya berdasarkan SAK ETAP No. 15, entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Menurut SAK ETAP No. 15, beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan (lihat Bab 11 *Persediaan*). Berdasarkan SAK ETAP No. 15, entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. SAK ETAP No. 15 menyatakan bahwa suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Berdasarkan SAK ETAP No. 15, entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat: dilepaskan; atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya

Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan

5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan;
 - b. Pelepasan;
 - c. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22 *Penurunan Nilai Aset*;
 - d. Penyusutan;
 - e. Perubahan lainnya.

Entitas juga harus mengungkapkan: Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang; serta Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap. Entitas juga perlu untuk mengungkapkan hal-hal berikut: Metode depresiasi yang diadopsi; Estimasi masa manfaat atau tarif depresiasi atas aset tetap; Depresiasi, apakah diakui dalam laba rugi atau sebagai bagian dari biaya aset lainnya selama periode tersebut; dan Akumulasi depresiasi pada akhir periode tersebut.

Berdasarkan Sofyan Syafri Hararhap (2011,70) dalam buku *Teori Akuntansi* mendefinisikan “Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi dan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP No. 2, berikut karakteristik kualitatif pokok: (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan, (5) substansi mengungguli bentuk, (6) pertimbangan sehat, (7) kelengkapan, (8) dapat dibandingkan, (9) tepat waktu, (10) keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP tahun 2009 laporan keuangan entitas meliputi :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. Seluruh perubahan dalam entitas; dan
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di PT . Suryakabel Cemerlang yang beralamat di Jl. Raya KS No. 62, Kelurahan Cibuluh, Kecamatan Bogor Utara. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan bulan 30 April 2019.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis selama melakukan penelitian yaitu : Data primer, Data yang langsung dikumpulkan oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian. Data primer yang digunakan penulis adalah hasil wawancara atau keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pegawai perusahaan dan laporan keuangan. Penulis akan melihat dan mewawancarai pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan, bagaimana pada saat perusahaan mengakui aset tetapnya, apakah diakui aset tetap, persediaan, atau bahkan properti investasi. Setelah perusahaan mengakui bahwa yang dibeli itu aset tetap, lalu bagaimana perusahaan mengukur harga perolehan aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Pada periode berjalan, ketika aset tetap tersebut mengalami kerusakan, bagaimana kebijakan manajemen atau akuntan dalam mengelola aset tetap tersebut. Dan pada pengungkapan aset tetap, bagaimana perusahaan menggunakan aset tetapnya di dalam laporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan cara : (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh

dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan masalah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang tinjauan perlakuan aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Suryakabel Cemerlang memiliki beberapa jenis aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, yaitu; (1) kendaraan produksi, (2) mesin pabrik, (3) peralatan dan inventaris kantor, (4) peralatan pabrik. PT. Suryakabel Cemerlang mulai mengakui dan mengelompokkan ke dalam aset tetap pada saat perusahaan melakukan transaksi pembelian atas aset tetap hingga aset tersebut dapat dikuasai dan dikendalikan oleh perusahaan serta telah siap untuk digunakan untuk operasional perusahaan. Aset tetap tersebut dimiliki dan dikuasai untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi perusahaan dalam rangka memproduksi kabel. Tidak menjadikan transaksi tersebut sebagai biaya, melainkan masuk ke dalam kategori aset dalam hal ini masuk ke aset tetap.

Pengukuran Aset Tetap Pada PT. Suryakabel Cemerlang

1. Pengukuran

Pengukuran pada aset tetap dilakukan pada saat pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal. Pada PT. Suryakabel Cemerlang pengukuran aset tetap pada saat pengakuan awal diukur sebesar harga perolehan, dan setelah pengakuan awal diukur berdasarkan model biaya. Dimana pada metode ini aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Setelah diakui sebagai aset tetap perusahaan, suatu barang tertentu akan muncul biaya perawatan atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya perawatan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjaga kondisi aset tetapnya, baru lah hal itu merupakan biaya yang akan membebani laba rugi perusahaan. Pada PT. Suryakabel Cemerlang hanya terdapat pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu biaya yang dikeluarkan dan hanya memberikan masa manfaat hanya pada periode tersebut atau biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan pengelolaan sehari-hari.

2. Penyusutan

Metode penyusutan yang diterapkan di PT. Suryakabel Cemerlang adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan estimasi masa manfaat dari jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana pada metode ini besarnya penyusutan aset tetap setiap periodenya selalu sama selama umur manfaat aset. Pada PT. Suryakabel Cemerlang besarnya penyusutan dihitung berdasarkan harga perolehan dibagi dengan masa manfaat dari aset tersebut. Untuk nilai sisa atau nilai residu, perusahaan tidak memperhitungkannya. Berikut data penyusutan pada setiap jenis aset pada PT. Suryakabel Cemerlang per 31 Desember 2018.

Tabel 1 Biaya Penyusutan PT. Suryakabel Cemerlang

Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Kendaraan Produksi	410.882.775	50.997.261	184.263.716	226.619.059
Mesin Pabrik	49.375.354.123	4.632.115.865	11.892.338.515	37.483.015.609
Peralatan& Inv. Kantor	712.263.255	67.718.034	451.892.656	260.370.599
Peralatan Pabrik	930.375.685	98.808.419	242.523.509	687.852.178

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

3. Penghentian

Penghentian pengakuan aset tetap pada PT. Suryakabel Cemerlang yaitu pada saat masa manfaat aset tetap tersebut sudah habis dan tidak dapat digunakan lagi serta tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dimasa depan. Dalam hal penghentian aset tetap bagian *accounting* tidak pernah mencatat jurnal penghentian aset tetap. Karena

bagian *accounting* tidak memiliki informasi mengenai aset tetap yang sudah dihentikan dari setiap divisi yang menggunakan aset tetap tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan tidak ada pengendalian dan pencatatan memadai dalam hal penghentian aset tetap. Hal ini mengakibatkan pada data aset tetap masih terdapat aset tetap yang sebenarnya sudah tidak digunakan dalam kegiatan operasional.

Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan Pada PT. Suryakabel Cemerlang

Tabel 2 Laporan Laba Rugi

PT. SURYAKABEL CEMERLANG	
LAPORAN LABA RUGI	
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018	
Pendapatan	
Penjualan	356.023.040.758
Retur Penjualan	(16.276.364)
Jumlah Pendapatan	356.006.764.394
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Produksi	179.117.423.870
Biaya Pembelian	23.384.997
Biaya Langsung	13.983.838.455
Biaya Tidak Langsung	18.783.900.489
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	4.632.115.865
Biaya Penyusutan Peralatan Mesin	98.808.419
Biaya Perawatan Dan Perbaikan Mesin	1.358.657.426
Biaya Perbaikan dan Sparepart forklift	132.555.380
Biaya Oli	378.189.664
Biaya Elpiji / Oksigen	25.538.637
Biaya Pengangkutan	11.152.729.139
Biaya Gudang	379.822.969
Biaya Test dan Sertifikasi Kabel	286.559.600
Biaya Kalibrasi/SPM/Survailance/Verifikasi	119.578.400
Biaya Asuransi Kabel	150.709.730
Biaya Seragam Produksi	17.638.000
Biaya Penyusutan Kendaraan Produksi	50.997.261
Jumlah Harga Pokok Penjualan	211.908.547.811
LABA KOTOR	144.098.216.583
Beban Operasi	
Biaya Adm dan Umum	
Biaya Gaji Adm dan Umum	831.130.365
Biaya Perjalanan	832.412.317
Biaya Komunikasi	72.505.501
Biaya Rumah Tangga	1.124.801.795
Biaya Alat Tulis Kantor	94.858.100
Biaya Perbaikan Peralatan dan Inventaris Kantor	19.156.545
Biaya Perbaikan dan Bahan Bangunan	195.193.855
Biaya Penyusutan Peralatan dan Inventaris Kantor	67.718.034
Biaya Pemasaran dan Entertain	290.184.174
Biaya Pendidikan dan Pelatihan	1.100.000
Biaya Perizinan dan Notaris	31.380.710
Biaya Sewa Tanah dan Bangunan	301.992.000
Jumlah Beban Operasi	3.862.433.396
PENDAPATAN OPERASI	140.235.783.187
Pendapatan dan Beban Lain	
Pendapatan Lain-lain	(127.810.437)
Beban lain-lain	1.228.497.348
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	(1.356.307.784)
LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	138.879.475.403
Biaya Pajak	925.947
LABA(RUGI) BERSIH (After Tax)	138.878.549.456

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

Tabel 3 Laporan Laba Ditahan

PT. SURYAKABEL CEMERLANG
LAPORAN LABA DITAHAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

Laba Ditahan(Awal - 2018)	23.687.897.580
Laba bersih tahun ini	138.878.549.456
Deviden	(200.000.000)
Laba ditahan(Akhir Period)	162.366.447.036

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

Tabel 4. Laporan Neraca

PT. SURYAKABEL CEMERLANG
LAPORAN NERACA
Per 31 Desember 2018

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	48.214.382	Kewajiban lancar	
Bank	1.349.031.701	Hutang Usaha (IDR)	72.284.687.474
Deposito dan Jaminan Bank	10.250.622	Hutang Usaha (USD)	6.079.835.500
Piutang Dagang	52.499.556.257	Hutang Usaha (UER)	1.355.440.973
Uang Muka Pembelian	783.355.823	Hutang Bank	6.500.000.000
Persediaan Bahan Baku	146.316.925.114	Uang Muka Penjualan	17.348.957.263
Persediaan Barang Dalam Proses	6.568.847.864	Hutang Pajak	36.347.963
Persediaan Barang Jadi	20.352.319.439	Hutang Biaya	101.316.072
Aktiva lancar lainnya	84.648.848.248	Penerimaan Barang Belum Tertagih	162.174.611
Jumlah Aktiva Lancar	312.577.349.450	Jumlah Kewajiban Lancar	103.868.759.856
Aktiva Tetap		Kewajiban jangka panjang	
Aktiva Tetap - Mesin Pabrik	49.375.354.123	Jumlah Kewajiban jangka panjang	-
Akumulasi Penyusutan - Mesin Pabrik	(11.892.338.515)	Jumlah Kewajiban	103.868.759.856
Aktiva Tetap - Peralatan Pabrik	930.375.685	Ekuitas	
Akumulasi Penyusutan - Peralatan Pabrik	(242.523.510)	Modal	85.000.000.000
Aktiva Tetap - Peralatan dan Inventaris Kantor	712.263.255	Retained Earning	162.366.447.036
Akumulasi Penyusutan - Peralatan dan Inventaris Kantor	(451.892.656)		
Aktiva Tetap - Kendaraan	410.882.775		
Akumulasi Penyusutan - Kendaraan	(184.263.716)		
Jumlah Aktiva Tetap	38.961.596.927	Jumlah Ekuitas	247.366.447.036
Jumlah Aktiva	351.235.206.892	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	351.235.206.892

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

Tabel 5. Laporan Arus Kas

PT. SURYAKABEL CEMERLANG
LAPORAN Arus Kas
Per 31 Desember 2018

*Fixed Assets and
SAKETAP*

Nama Akun	Saldo
Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	138.878.549.456
Tambah	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	4.632.115.865
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	98.808.419
Biaya Penyusutan Peralatan dan Inventaris kantor	67.718.034
Biaya Penyusutan Kendaraan	50.997.261
Uang Muka Pembelian	5.283.952
Persediaan - Bahan Jadi	180.103.513.926
Sewa Dibayar Dimuka	301.992.000
Piutang – Umum	43.329.501.200
Hutang Pajak PPh Psl 23	22.760.402
Hutang Pajak PPh Psl 25	52.274
Hutang Bank Revolving	6.500.000.000
Uang Muka Penjualan	17.100.235.104
Hutang Gaji	1.565.956
Penerimaan Barang Belum Tertagih	67.926.611
Hutang Usaha (IDR)	27.043.835.452
Hutang Usaha (USD)	6.079.835.500
Hutang Usaha (EUR)	122.520.950
Total dari Tambah	285.528.662.906
Kurang	
Uang Muka Pajak PPh Psl 22	(5.018.758.207)
Uang Muka Pajak PPh Psl 25	(31.746.468)
Persediaan - Bahan Baku	(331.230.937.737)
Persediaan - Bahan Dalam Proses	(312.000.000)
Piutang – PLN	(47.785.160.706)
PPN Masukan	(2.699.811)
PPN Lebih Bayar	(2.711.054.591)
PPN Restitusi	(23.517.075.324)
Hutang Pajak PPh Psl 29	(3.841.373)
Hutang Biaya Lainnya	(242.632.839)
Total dari Kurang	(410.855.907.056)
Total dari Aktivitas Operasi	13.551.305.306
Aktivitas Investasi	
Kurang	
Aktiva Tetap - Mesin Pabrik	(14.822.922.641)
Aktiva Tetap - Peralatan Pabrik	(236.710.000)
Aktiva Tetap - Peralatan dan Inventaris	(28.291.627)
Aktiva Tetap – Kendaraan	(3.485.625)
Total dari Investasi	(15.091.409.893)
Aktivitas Pendanaan	
Kurang	
Deviden	(200.000.000)
Total dari Aktivitas Pendanaan	(200.000.000)
Total dari Arus Kas Bersih yang Digunakan di Periode Ini	(1.740.104.587)
Total dari Kas dan Setara Kas di Awal Periode'	3.147.601.291
Total dari Kas dan Setara Kas di Akhir Periode	1.407.496.704

357

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

Pembahasan

Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap Sesuai dengan SAK ETAP No. 15

1. Pengakuan Aset Tetap Sesuai dengan SAK ETAP No. 15

Pada PT. Suryakabel Cemerlang pengakuan terhadap aset tetap yang dimilikinya sama dengan apa yang terdapat di dalam SAK ETAP No.15, dimana perusahaan mengakui aset tetapnya menggunakan dasar tersebut, yaitu biaya perolehan dapat diukur secara andal dan memiliki masa manfaat ekonomis dimasa depan.

2. Pengukuran Aset Tetap Sesuai dengan SAK ETAP No. 15

a. Pengukuran

Dalam menentukan nilai perolehan aset tetap pada PT. Suryakabel Cemerlang telah sesuai dengan SAK ETAP No 15, yaitu biaya perolehan meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Contohnya, pada saat membeli mesin yang diimpor dari China nilai perolehan aset tetap mesin tersebut terdiri dari harga beli, ongkos kirim, biaya pengurusan impor dan biaya *handling*. Hal ini menjelaskan bahwa pengakuan pada PT. Suryakabel Cemerlang sesuai dengan SAK ETAP No. 15.

b. Penyusutan

PT. Suryakabel Cemerlang menerapkan metode garis lurus sebagai metode penyusutan. Metode garis lurus menghasilkan biaya penyusutan yang tetap selama masa manfaat aset tetap tersebut. Perhitungan metode garis lurus yang diterapkan oleh PT. Suryakabel Cemerlang telah sesuai dengan SAK ETAP No. 15.

Tabel 6 Daftar Aset Tetap yang Sudah Dihentikan

Nama Aktiva	Tanggal Pemakaian	Umur Manfaat	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
pesawat telepon	28/09/2012	4	8.400.000	-	8.400.000	-
komputer	07/10/2012	4	33.250.000	-	33.250.000	-
printer epson	18/10/2012	4	9.410.000	-	9.410.000	-
switch d link	21/10/2012	4	1.550.000	-	1.550.000	-
Mesin Fotocopy	30/10/2012	4	8.500.000	-	8.500.000	-
Ups Prolink 650 A	11/11/2012	4	4.200.000	-	4.200.000	-
Smart2k V31 Bio Optical	25/12/2012	4	7.350.000	-	7.350.000	-
Sofa Changi	02/01/2013	4	12.755.000	-	12.755.000	-
Meja Kantor GBL-05 Global	02/01/2013	4	54.227.500	-	54.227.500	-
Meja Konferensi BCT-315	02/01/2013	4	10.553.000	-	10.553.000	-
Dispenser	04/01/2013	4	1.818.150	-	1.818.150	-
HP BlackBerry	25/01/2013	4	2.039.000	-	2.039.000	-
Camera Canon	01/02/2013	4	1.150.000	-	1.150.000	-
Dispenser	01/02/2013	4	1.028.000	-	1.028.000	-
HT Motorola	15/02/2013	4	1.200.000	-	1.200.000	-
HT Motorola	22/02/2013	4	5.970.000	-	5.970.000	-
Profile Projector	26/04/2013	4	121.462.926	-	121.462.926	-
Absen Amano	19/07/2013	4	3.300.000	-	3.300.000	-
Rocca Sofa 3S	29/10/2013	4	15.575.909	-	15.575.909	-
	Total		303.739.485		303.739.485	

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

c. Penghentian

Dalam hal penghentian aset tetap bagian accounting tidak pernah mencatat jurnal penghentian aset tetap. Karena bagian accounting tidak memiliki informasi mengenai aset tetap yang sudah diihentikan dari setiap divisi yang menggunakan aset tetap tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan tidak ada pengendalian dan pencatatan memadai dalam hal penghentian aset tetap. Hal ini mengakibatkan pada data aset tetap masih terdapat aset tetap yang sebenarnya sudah tidak digunakan dalam kegiatan operasional. Aset tetap yang

masa manfaatnya sudah habis dan sudah tidak digunakan dalam operasional perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Total aset tetap pada PT. Suryakabel Cemerlang yang masa manfaatnya sudah habis dan sudah tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp 303.739.485. PT. Suryakabel Cemerlang seharusnya menjurnal penghentian aset tetap tersebut. Berikut jurnal yang seharusnya dicatat:

Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris	303.739.485	
Peralatan dan Inventaris kantor		303.739.485

Karena PT. Suryakabel tidak melakukan jurnal tersebut, maka dapat diimpulkan PT. Suryakabel Cemerlang menerapkan sistem penghentian aset tetap yang tidak sesuai dengan SAK ETAP No. 15.

Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan Pada PT. Suryakabel Sesuai dengan SAK ETAP No. 15

Tabel 7. Laporan Neraca

PT. SURYAKABEL CEMERLANG LAPORAN NERACA Per 31 Desember 2018

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	48.214.382	Kewajiban lancar	
Bank	1.349.031.701	Hutang Usaha (IDR)	72.284.687.474
Deposito dan Jaminan Bank	10.250.622	Hutang Usaha (USD)	6.079.835.500
Piutang Dagang	52.499.556.257	Hutang Usaha (UER)	1.355.440.973
Uang Muka Pembelian	783.355.823	Hutang Bank	6.500.000.000
Persediaan Bahan Baku	146.316.925.114	Uang Muka Penjualan	17.348.957.263
Persediaan Barang Dalam Proses	6.568.847.864	Hutang Pajak	36.347.963
Persediaan Barang Jadi	20.352.319.439	Hutang Biaya	101.316.072
Aktiva lancar lainnya	84.648.848.248	Penerimaan Barang Belum Tertagih	162.174.611
Jumlah Aktiva Lancar	312.577.349.450	Jumlah Kewajiban Lancar	103.868.759.856
Aktiva Tetap		Kewajiban jangka panjang	
Aktiva Tetap - Mesin Pabrik	49.375.354.123	Jumlah Kewajiban jangka panjang	-
Akumulasi Penyusutan - Mesin Pabrik	(11.892.338.515)	Jumlah Kewajiban	103.868.759.856
Aktiva Tetap - Peralatan Pabrik	930.375.685	Ekuitas	
Akumulasi Penyusutan - Peralatan Pabrik	(242.523.510)	Modal	85.000.000.000
Aktiva Tetap - Peralatan dan Inventaris Kantor	408.523.770	Retained Earning	162.366.447.036
Akumulasi Penyusutan - Peralatan dan Inventaris Kantor	(148.153.171)		
Aktiva Tetap - Kendaraan	410.882.775		
Akumulasi Penyusutan - Kendaraan	(184.263.716)		
Jumlah Aktiva Tetap	38.961.596.927	Jumlah Ekuitas	247.366.447.036
Jumlah Aktiva	351.235.206.892	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	351.235.206.892

Sumber : Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 PT. Suryakabel Cemerlang

PT. Suryakabel Cemerlang hanya melakukan penghentian penggunaan aset tetap tanpa melakukan pencatatan penghentian aset tetap. Hal ini mengakibatkan pada data aset tetap masih terdapat aset tetap yang sebenarnya sudah tidak digunakan dalam operasional perusahaan. Sehingga harga perolehan dan akumulasi penyusutan yang disajikan dalam neraca terlalu besar. Berikut neraca yang seharusnya disajikan oleh PT Suryakabel Celmerlang dan sudah sesuai dengan SAK ETAP No. 15.

PENUTUP

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan pada PT. Suryakabel Cemerlang, dalam perlakuan atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan perlakuan aset tetap menurut SAK ETAP No. 15 diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perlakuan aset tetap pada PT. Suryakabel Cemerlang belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP No. 15
- b. Penghentian aset tetap belum sesuai dengan SAK ETAP No. 15. Karena tidak melakukan jurnal atas penghentian aset tersebut.
- c. Penghentian aset tetap yang tidak sesuai mengakibatkan penyajian aset tetap di laporan keuangan pada harga perolehan dan akumulasi terlalu besar. pada PT. Suryakabel Cemerlang juga tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) hal ini menyebabkan kurang sesuai pengungkapan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Suryakabel Cemerlang.

DAFTAR PUSTAKA

- Enti, M., Suhadak, dan Moch, D.A.R. 2014. Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Pada Pt. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol 17 (2).
- Gerry, H., Set, A., dan Ferry, D. 2017. Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Kinerja*, Vol 14 (1): 31-39.
- Harahap, S.S., 2015. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2017*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jesella, L.M., Dhullo, A. 2016. Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di Pt. Kemilau Nur Sian. *Jurnal EMBA*, Vol 4 (1): 364-374.
- Kartikahadi Hans, Sinaga Uli Rosita, Syamsul Merliyana, Siregar Veronica Sylvia, 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lam, Nelson dan Lau, Peter, 2014. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Martani, Dwi. dkk., 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Mirawati, F.S. 2016. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal EMBA*, Vol 4 (2) 632-639.
- Sasongko, Catur. dkk., 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Stice, Skousen, 2011. *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yensia, P.N.S, dan Sulistya, D.W. 2017. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap. *Jurnal Peta*, Vol 2 (2): 51-57.
- Walter T. Harrison Jr., Charles T. Horngren, C. William Thomas, Suwady Themin. 2012. *Akuntansi Keuangan Edisi 8*. Erlangga. Jakarta.